

**RESEPSI ADAB PENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM KITAB AT-
TIBYĀN FĪ ĀDĀBI ḤAMALATIL QUR'ĀN KARYA ABU ZAKARIA
YAHYA BIN SYARAF AN-NAWAWI
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang)**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Siti Shofwatul Aulia

NIM: 20211591

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1446 H/2024 M**

**RESEPSI ADAB PENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM KITAB AT-
TIBYĀN FĪ ĀDĀBI ḤAMALATIL QUR'ĀN KARYA ABU ZAKARIA
YAHYA BIN SYARAF AN-NAWAWI
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang)**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Siti Shofwatul Aulia

NIM: 20211454

Pembimbing:

Rifdah Farnidah, M. Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1446 H/2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Resepsi Adab Penghafal Al-Qur’an Dalam Kitab At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang)*” yang disusun oleh Siti Shofwatul Aulia Nomor Induk Mahasiswa: 20211591 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024

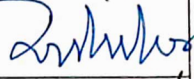
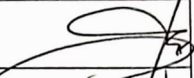
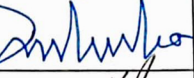
Pembimbing,



Rifdah Farnidah, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

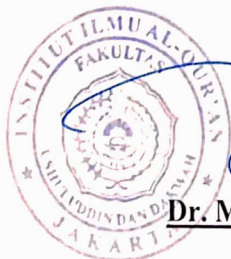
Skripsi dengan judul “Resepsi Adab Penghafal Al-Qur’an Dalam Kitab *At- Tibyān Fi Adabi Ḥamalālatil Qur’ān* Karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang)” yang disusun oleh Siti Shofwatul Aulia dengan Nomor Induk Mahasiswa 20211591 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 06 September 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Sofian Effendi, M.A	Penguji I	
4.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A	Penguji II	
5.	Rifdah Farnidah, M.Ag	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 06 September 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Shofwatul Aulia**

NIM : 20211591

Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 18 Oktober 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Resepsi Adab Penghafal Al-Qur’an Dalam Kitab At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang)*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024

Siti Shofwatul Aulia

MOTTO

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ ﴿٥٢﴾

“And whatever blessing you have, it is from God. Then, when adversity befalls you, you resort to it.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua, Abi dan Umi yang sangat luar biasa perjuangannya, pikiran dan tenaga yang tersita hanya untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, cinta dan kasih sayang yang selalu mereka beri di setiap harinya demi kebahagiaan anak-anaknya, do'a-do'a tulus yang selalu terucap dan mereka panjatkan dalam setiap langkah hingga membuat penulis sampai pada titik ini, tidak ada satu hal yang paling membuat penulis bahagia selain dapat mengukir senyuman indah di wajah Abi dan Umi. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik sepanjang masa, nasihat-nasihat kalian tak akan pernah dilupakan. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan kepada keduanya, panjang umur dalam keberkahan selalu untuk Abi dan Umiku.

Kupersembahkan juga skripsi ini untuk seluruh keluarga besarku yang berharap besar atas kesuksesanku yang selalu mendo'akan memberikan support dan menanyakan akan progress dan kabar, terimakasih sudah menjadi motivator dibelakang kesuksesan-kesuksesan sebelumnya yang sudah diraih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah bini'matihi tatimmu as-shalihat, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, taufiq hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “*Resepsi Adab Penghafal Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyān Fī Ādabi Ḥamalatil Qur'an karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang)*”. Skripsi ini merupakan persembahan dari perjalanan intelektual yang panjang dan penuh dedikasi, dengan tujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah pencapaian penting dalam perjalanan akademis penulis di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Skripsi ini tidak hanya menggambarkan dedikasi dan ketekunan penulis dalam mengeksplorasi pengetahuan, tetapi juga sebagai bukti komitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bimbingan dan dukungan berharga, baik dalam aspek teknis akademis maupun arahan moral dan inspiratif, yang membimbing penulis dalam menggali dan mengembangkan gagasan serta argumen yang tercantum dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag

3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AKA CPA.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, MA.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA.
6. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag
7. Dosen pembimbing, Ibu Rifdah Farnidah, M.Ag., yang tidak hanya meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya, tetapi juga dengan sabar dan penuh pengertian selalu mengingatkan penulis akan pentingnya disiplin dalam menyelesaikan setiap tahap penulisan.
8. Ketua Lembaga Tahfizh dan Qira'at Al-Qur'an (LTQQ), Ibu Hj. Istiqomah, M.A dan instruktur tahfizh Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., yang telah membantu dan membimbing selama berjalannya tahfizh di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Semoga kebaikan serta kesehatan selalu mengiringi di setiap langkah para guru-guru. Juga dibalas dengan beribu-ribu kebaikan oleh Allah Swt.
9. Instruktur Tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A, Ibu Istiqomah, M.A, Kak Dr. Khusna Farida M.Ag., Kak Ayuna Faizatul Fiqriyah, S.Ud., Kak Rafika Dewi S.Ag., Kak Fitriani, M.Pd, Kak NurAfriani Hasanah, M.Ag., Instruktur tahfizh penulis yang telah sabar membimbing penulis dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an selama di bangku perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an

(IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

11. Abi dan umi, kedua orang tua tercinta penulis yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tak ternilai di setiap langkah pendidikan penulis. Kehadiran mereka mengajarkan penulis tentang nilai kerja keras, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menghadapi setiap tantangan akademis. Semoga setiap pengorbanan dan do'a yang diberikan selalu dibalas dengan kebahagiaan.
12. Adik-Adikku tersayang, M Hasby Athoullah, M. Azmi Rahmatullah dan M. Fatih Ni'matullah yang selalu mendo'akan serta memberikan dorongan, cinta, dan dukungan moril yang tiada henti.
13. Segenap Keluarga Ibn Mansyur dan Ibn Khotib yang selalu memberikan support dan nenek tercinta yang selalu mendo'akan cucu tersayangnya ini.
14. Para ciwi-ciwi, mila, faaza, nayla, fatma, kaisha, nabila selaku sepupu yang selalu menghibur penulis, dan mengajak penulis jajan juga memberikan semangat dan supportnya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk Qudsiyah, Sindi Nabila, Tiwi Alawiyah, Nida, Alifia, Warsinah, yang selalu menemani dan selalu ada disetiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas setiap tawa dan hal positif yang kalian berikan dan terima kasih karena selalu ada. Semoga Allah SWT menjaga pertemanan kita hingga akhir hayat.
16. Teman-teman seperjuangan, terkhusus kelas IAT E angkatan 2020 yang telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan ini.

17. Saya sendiri, Siti Shofwatul Aulia. Semoga semangat, ketekunan, dan dedikasi ini terus terjaga di masa depan. Terima kasih atas segala usaha dan perjuangan yang telah dilakukan.

Dan begitu pula kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah kalian berikan.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024

Siti Shofwatul Aulia

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses menyalin teks dari satu abjad ke abjad lain dengan mengganti huruf-hurufnya. Dalam konteks penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengikuti pedoman yang diatur dalam Surat Keputusan Bersama Kementerian Agama RI, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan RI, yakni No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Januari 1988. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah alauliyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila hidup *Tā' Marbūtah* atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَ	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا تَشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
المخلص	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. PembatasanMasalah.....	9
3. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	16

1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	17
a. Data Premier	17
b. Data Sekunder.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisis Data	21
5. Pendekatan Penelitian	22
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	25
BAB II: TINJAUAN <i>LIVING QUR'AN</i> DAN PENGERTIAN ADAB	
PENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM KITAB <i>AT-TIBYĀN FĪ ĀDĀBI</i>	
<i>ḤAMALATIL QUR'ĀN</i> KARYA ABU ZAKARIA YAHYA BIN	
SYARAF AN-NAWAWI.....	
A. Tinjauan <i>Living Qur'an</i>.....	27
1. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	27
2. Sejarah <i>Living Qur'an</i>	30
3. Manfaat <i>Living Qur'an</i>	32
4. Resepsi Al-Qur'an	34
B. Adab Penghafal Al-Qur'an dan Kitab <i>At-Tibyān Fī Ādābi</i>	
<i>Ḥamalatil Qur'ān</i> Karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-	
Nawawi.....	37
1. Pengertian Adab Penghafal Al-Qur'an	37
2. Profil An-Nawawi dan Kitab <i>At-Tibyān</i>	42
a. Biografi An-Nawawi	42
b. Guru-Guru	45
c. Karya-Karya	46
3. Sistematika Penulisan Kitab <i>At-Tibyān</i>	47
C. Adab Penghafal Al-Qur'an dalam Kitab <i>At-Tibyān Fī Ādābi</i>	
<i>Ḥamalatil Qur'ān</i> Karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf	

An-Nawawi	51
BAB III: GAMBARAN PONDOK PESANTREN	
AL-MANSYURIYAH TANGERANG BANTEN	65
A. Latak Geografis dan Sejarah PP. Al-Mansyuriyah	65
B. Visi Misi dan Tujuan PP. Al-Mansyuriyah	68
C. Kurikulum dan Jadwal Kegiatan	69
D. Sarana dan Prasarana	83
BAB IV: ANALISIS RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN	
AL-MANSYURIYAH TERHADAP ADAB PENGHAFAL	
AL-QUR'AN.....	85
A. Genealogi Pembelajaran Kitab <i>At-Tibyān</i> di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah	85
B. Resepsi Santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Terhadap Adab Penghafal Al-Qur'an	87
C. Aplikasi Santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Terhadap Adab Penghafal Al-Qur'an	92
BAB V: PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	121
DOKUMENTASI	123
BIOGRAFI PENULIS	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	65
Gambar 01	123
Gambar 02	124
Gambar 03	125
Gambar 04	126
Gambar 05	127
Gambar 06	128
Gambar 07	129
Gambar 08	130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Harian	74
Tabel 3.2 Kegiatan Mingguan	75
Tabel 3.3 Sarana Prasarana	83
Tabel 01. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah	124
Tabel 02. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah	125
Tabel 03. Data Guru	125
Tabel 04. Data Santri	127

ABSTRAK

Siti Shofwatul Aulia, 20211591. “Resepsi Adab Penghafal Al-Qur’an dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān* karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang)”

Kegiatan pembelajaran tentang adab-adab menghafal Al-Qur’an telah banyak dilaksanakan di berbagai pondok pesantren, termasuk di pondok pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang. Namun, di era sekarang masih banyak penghafal Al-Qur’an yang belum sepenuhnya menerapkan adab-adab yang seharusnya, termasuk di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah yang merupakan pondok pesantren modern dengan program unggulan tahfizh. Banyak santri di pondok tersebut yang belum menerapkan adab yang tepat dalam menghafal Al-Qur’an. Padahal, adab dalam menghafal Al-Qur’an mempengaruhi proses menghafal dari segi keberhasilan, keberkahan, serta memperoleh syafaat Al-Qur’an. Oleh karena itu, pembelajaran adab menghafal Al-Qur’an merupakan aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan dengan serius di setiap pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tergolong ke dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *Resepsi Fungsional* Ahmad Rafiq. Fokus utama nya adalah bagaimana resepsi santri terhadap adab-adab penghafal Al-Qur’an dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān* karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan, dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Adapun sumber data sekunder penelitian ini ditunjang dengan literatur yang berkaitan dengan adab-adab penghafal Al-Qur’an, dan juga data yang di dapatkan di lembaga penelitian.

Sementara hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa resepsi santri terhadap pembelajaran adab penghafal Al-Qur’an yaitu menambah wawasan terhadap pengetahuan mengenai adab-adab penghafal Al-Qur’an, lebih mencintai Al-Qur’an, mengharapkan balasan pahala di akhirat, serta motivasi dan dorongan kedua orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa praktik mereka sejalan dengan panduan Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān* mengenai adab berinteraksi dengan Al-Qur’an. Imam An-Nawawi menguraikan beberapa adab yang perlu diterapkan, seperti: berikhlas dalam membaca, membersihkan mulut sebelum membaca, menjaga kebersihan diri, memilih tempat yang bersih, memulai dengan ta'awudz dan basmalah, menghadap kiblat, merenungi makna ayat-ayat Al-Qur’an, dan menghormati kitab suci.

Kata Kunci: *Living Qur’an, Resepsi, Adab Penghafal Al-Qur’an, At-Tibyān*

ABSTRACT

Siti Shofwatul Aulia, 20211591. “Reception of the Manners of Memorizing the Qur'an in the Book of *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* by Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi (Living Qur'an Study at Al-Mansyuriyah Islamic Boarding School, Tangerang)”

Educational activities concerning the adab of memorizing the Qur'an have been widely implemented in various Islamic boarding schools, including Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah in Tangerang. However, in the current era, many Qur'an memorizers still do not fully apply the adab they should, including at Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, a modern boarding school with an outstanding tahfizh program. Many students at this school have yet to implement the proper adab in memorizing the Qur'an. Since the adab of memorizing the Qur'an affects the process of memorization in terms of success, blessing, and obtaining the intercession of the Qur'an, learning the adab of Qur'an memorization is a crucial aspect that must be seriously considered in every Islamic boarding school.

This study is a qualitative research classified as field research using the Functional Reception approach by Ahmad Rafiq. The main focus is on how students perceive the adab of Qur'an memorizers as outlined in the book *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* by Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi. The primary data sources for this research are interviews with several informants, using purposive sampling for data collection. Secondary data sources include literature related to the adab of Qur'an memorizers and data obtained from research institutions.

The results of this study indicate that students' reception of learning the adab of Qur'an memorizers includes enhancing their knowledge of these adab, increasing their love for the Qur'an, anticipating rewards in the Hereafter, and receiving motivation and support from their parents. Based on interviews with students, their practices align with the guidelines of Imam An-Nawawi in the book *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* regarding adab in interacting with the Qur'an. Imam An-Nawawi outlines several adab to be applied, such as: sincerity in reading, cleansing the mouth before reading, maintaining personal cleanliness, choosing a clean place, starting with ta'awudz and basmalah, facing the Qibla, reflecting on the meanings of the Quranic verses, and respecting the holy book.

Keywords: *Living Qur'an, Reception, Adab of Quran Memorizers, At-Tibyān*

الملخص

ستي صفوة الأوليا، 20211591 ”استقبال الاطلاع لآداب حفظ القرآن في كتاب التبيان في آداب حملة القرآن لأبي زكريا بن سيراف النووي (دراسة القرآن الحي في المعهد المنشورية تانجيران)” وقد تم تنفيذ أنشطة تعليمية حول آداب حفظ القرآن الكريم في العديد من المدارس الداخلية الإسلامية، بما في ذلك مدرسة المنصورية الإسلامية في تانجيرانج. وفي العصر الحالي لا يزال هناك الكثير من حفظة القرآن الذين لم يطبقوا الآداب التي ينبغي أن يفعلها حفظة القرآن، وكذلك في مورد المنصورية الإسلامي الحديث المدرسة التي لديها برنامج تحفيظ متفوق، لا يزال هناك العديد من الطلاب لا يطبقون حتى الآن آداب السلوك، وخاصة آداب حفظ القرآن الكريم. ولأن آداب حفظ القرآن تؤثر على عملية الحفظ سواء من حيث النجاح أو من حيث البركات وأيضا من آداب حفظ القرآن فإن شفاعة القرآن تكون مُقْتَنَى. لذلك فإن تعلم آداب حفظ القرآن الكريم في مدرسة داخلية إسلامية يعد جانباً مهماً للغاية .

يعد هذا البحث من البحوث النوعية المصنفة كبحث ميداني باستخدام منهج التلقي الوظيفي لأحمد رفيق. وينصب التركيز الأساسي على تقبل الطلاب لآداب حفظ القرآن الكريم في كتاب التبيان في آداب حاملات القرآن لأبي زكريا بن سيراف النووي. مصدر البيانات الأساسي في هذا البحث هو نتائج المقابلات مع العديد من المخبرين، وذلك باستخدام تقنيات جمع البيانات أخذ العينات الهادفة. وتدعم مصادر البيانات الثانوية لهذا البحث الأدبيات المتعلقة بآداب حفظ القرآن الكريم، وكذلك البيانات التي تم الحصول عليها من المؤسسات البحثية.

وفي الوقت نفسه يمكن استنتاج نتائج هذا البحث أن إقبال الطلاب على تعلم آداب حفظ القرآن يزيد من التبصر في المعرفة فيما يتعلق بآداب حفظ القرآن، ويزداد حبهم للقرآن، وأملهم في الرزق. الأجر في الآخرة، والتحفيز والتشجيع من كلا الوالدين. وبناء على نتائج المقابلات مع الطلاب، تبين أن ما طبقوه يتوافق مع آراء الإمام النووي الذي حدد عدة آداب للتعامل مع القرآن مثل: الإخلاص، وتنظيف الفم، والطهارة، مكان نظيف، يبدأ بالتعوذ والبسملة باتجاه القبلة، وتدبر آيات القرآن، واحترام القرآن.

الكلمات المفتاحية: القرآن الحي، الاستقبال، آداب حفظ القرآن ، التبيان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an perlu dijaga kemurniannya untuk keberlangsungan generasi penerus agama setelah Rasulullah tiada. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dalam menghafalnya pada setiap generasi. Namun, dalam proses menghafalkan Al-Qur'an ini perlu memahami mengenai adab bagi penghafal Al-Qur'an.

Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Hamalatil Qur'ān* mengatakan bahwa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an harus mengetahui dan mempelajari berbagai adab. menjelaskan bahwa terdapat waktu yang dianjurkan membaca Al-Qur'an yaitu dalam keadaan yang paling sempurna dan mulia.¹ Allah Swt berfirman :

مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾
يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

"Di antara ahlulkitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (sholat). Mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera mengerjakan berbagai kebaikan. Mereka termasuk orang-orang yang sholih." (Q.S. Ali 'Imran [3]: 113-114).

Setelah memahami semua hal yang telah dijelaskan, jelas bahwa betapa kuatnya ikatan jiwa kaum Muslimin dengan Al-Qur'an dan betapa besarnya penghormatan mereka terhadap kitab suci tersebut. Dalam

¹ An Nawawi, *At-Tibyan fi Adaabi Hamalatil Qur'an*, Terj: Zaid Husain Al Hamid, (Jakarta Pustaka Amani 2001), h 57.

kehidupan sehari-hari, hal ini tercermin dalam berbagai bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an. Misalnya, banyak Muslim yang menunjukkan rasa hormat mereka dengan menjaga kebersihan tangan dan pakaian sebelum menyentuh mushaf Al-Qur'an, membacanya dengan penuh kekhusyukan, dan memperlakukan kitab tersebut dengan sangat hati-hati. Selain itu, mereka juga seringkali menempatkan Al-Qur'an di tempat yang terhormat di rumah mereka dan berusaha untuk selalu membaca dan mempelajari ayat-ayatnya, sebagai wujud penghargaan dan pengabdian terhadap wahyu Allah tersebut.

Yusuf Al-Qardhawi sebagaimana yang dikutip oleh Ahsin, mengatakan bahwasanya adab penghafal Al-Qur'an adalah dengan berakhakul Qur'ani, maksudnya yaitu Berakhlak sesuai dengan pedoman Al-Qur'an melibatkan keikhlasan dalam pelaksanaannya, kekhusyukan saat menghafal, dan perilaku yang terpuji dan mulia. Ini juga termasuk merendahkan diri dari urusan duniawi, memperbanyak salat malam, serta meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw.²

Jalaluddin As-Suyuti dalam karyanya *Al-Itqan fi 'ulum Al-Qur'an*, mengatakan bahwasanya mempelajari adab-adab Al-Qur'an itu sangat penting terutama bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Hal-hal yang perlu dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan mengamalkan serta menerapkan adab-adab terhadap Al-Qur'an. Diantara adab-adab kepada Al-Qur'an Misalnya berwudhu sebelum memegang mushaf, membaca *ta'awwudz*, membaca Al-Qur'an dengan tartil, membaguskan suara, menghadap kiblat, merenungi maknanya, dan lain

² Ahsin, W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, Bumi Aksara 2007) h. 93-96

sebagainya. Juga ditulis olehnya tentang peringatan bagi orang-orang yang melalaikan apa-apa yang telah dipelajarinya dari Al-Qur'an.³

Ali Mustafa Ya'qub, dalam bukunya "Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan penghafal Qur'an" Beliau mengatakan bahwasanya seseorang yang bersama Al-Qur'an adalah orang yang paling beruntung karena mereka dijadikan keluarga oleh Allah Swt. Tetapi bukan hanya dengan sekedar menghafal dan membaca Al-Qur'an saja. Para penghafal Al-Qur'an harus memahami bahwa mereka sedang berurusan dengan wahyu ilahi yang suci, sehingga perlu adanya penghormatan disertai dengan adab-adab yang harus diterapkan ketika hendak berinteraksi dengannya. Adab atau etika dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat penting karena mencerminkan rasa hormat dan kesungguhan kita terhadap kitab suci Allah, salah satu yang paling penting juga adalah dengan menjaga kebersihan fisik maupun batin kita ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an tentu memiliki kewajiban dan lebih utama untuk menerapkan adab-adab terhadap Al-Qur'an seperti memastikan kebersihan diri sebelum memegang atau membaca Al-Qur'an dengan berwudhu, serta selalu bersikap khusyu dan penuh tawadhu (rendah hati).⁴

Al-Qur'an tidak hanya dipelajari oleh anak-anak di madrasah dan sekolah-sekolah, tetapi juga oleh para santri di pondok pesantren, khususnya mereka yang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Para santri membaca Al-Qur'an di berbagai tempat, baik di rumah, masjid, surau, makam-makam di dalam pondok, maupun di tempat-tempat suci lainnya.

Pondok Pesantren bisa dikatakan sebagai suatu perkumpulan masyarakat, biasanya Pondok Pesantren dihuni oleh suatu perkumpulan

³ Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, jilid 1 (Beirut: Dar Al-fikr 1951), h. 99

⁴ Ali Mustafa Ya'qub, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.17

orang-orang yang menuntut ilmu dari berbagai daerah guna dijadikannya sebagai perjalan spiritual, yaitu hubungan hamba dengan tuhan.⁵ Perjalanan spiritual di Pondok Pesantren memiliki berbagai corak yang berbeda-beda. Sebagaimana kita ketahui tipe Pesantren di Indonesia begitu beragam. Di kalangan para santri tentunya banyak yang telah memahami beberapa adab yang harus kita jaga ketika sedang membaca atau bahkan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Tetapi dalam fenomena ini ada sebagian dari kalangan santri pun bahkan pondok pesantren yang mengkhususkan Tahfidzul Qur'an yang mengabaikan akan adab-adab penghafal Qur'an.

Seperti halnya dalam lingkungan pondok pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang Banten. Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah merupakan pondok pesantren yang berbasis modern dan memiliki program unggulan Tahfizhul Qur'an dan juga Kitab Kuning serta Bahasa (Arab dan Inggris). Dalam program unggul Tahfizhul Qur'an mengharuskan para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu aspek yang dapat berpengaruh dalam menghafal terhadap penghafal Al-Qur'an adalah tentang bagaimana adab para penghafal Al-Qur'an tidak menimbulkan suatu perkara yang tidak diinginkan atau melenceng dari syari'at agama. Kitab ini rutin dipelajari oleh para santri pondok pesantren Al-Mansyuriyah. Pada setiap hari sebelum dimulainya kegiatan halaqoh dan setoran Al-Qur'an, para ustadz dan ustadzah yang bertugas mengajarkan serta menerangkan *fadhilah* (keutamaan) adab adab menghafal Al-Qur'an. Dengan terus mengajarkan dan memotivasi para santri agar selalu menerapkan adab ketika sedang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Tetapi banyak pula dari kalangan santri yang tidak menerapkan adab-adab itu.

⁵ Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient*, (jakarta, Arga wijaya persada, 2005), h.46.

Di pondok pesantren Al-Mansyuriyah, terdapat program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an yang diharuskan para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dan pada setiap semesternya wajib menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan tingkatan kelas. Bagi para penghafal Al-Qur'an, merupakan kewajiban untuk secara rutin bertadarus atau mengulang hafalan mereka setiap hari. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an selalu membawa Al-Qur'an kemana pun mereka pergi, baik dalam bentuk mushaf maupun versi digital.⁶

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, ada yang menemukan kemudahan dan ada pula yang mengalami kesulitan. Pengalaman yang terinternalisasi dengan mushaf Al-Qur'an seringkali mencakup pemahaman makna-maknanya, yang kemudian memunculkan dorongan untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan akhlak agar sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Karena salah satu keberkahan daripada Al-Qur'an itu adalah dengan menjaga serta memuliakan Al-Qur'an itu sendiri. Seperti kepekaan terhadap lembaran-lembaran mushaf yang berserakan atau bahkan terdapat Al-Qur'an yang terletak tidak pada tempat yang semestinya.

Dari penjelasan di atas, maka yang sangat dibutuhkan adalah cara penggunaan metode *Living Qur'an* untuk mendorong masyarakat muslim lebih mengembangkan minat memahami dan mempelajari seluruh ayat Al-Qur'an terlebih bisa dapat menerapkan adab-adab terhadap Al-Qur'an itu sendiri yang mungkin banyak diabaikan oleh kita.

Living Qur'an dapat dianggap sebagai studi atau penelitian ilmiah tentang berbagai fenomena sosial yang terkait dengan penggunaan Al-Qur'an dalam komunitas Muslim dan dampaknya pada interaksi masyarakat.

⁶ Taufiq Hidayat, Bag. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, Wawancara oleh penulis di Sepatan Tangerang, 22 juni 2024

Dengan mengkaji teks Al-Qur'an, kajian ini mengambil objek kajian terhadap fenomena-fenomena yang ada pada masyarakat muslim maupun non-muslim yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dalam pengertian ini, penelitian ini pada hakikatnya dekat dengan penelitian sosial dalam keberagamannya. Karena fenomena sosial ini muncul karena hadirnya Al-Qur'an, maka kemudian digagas dalam bidang kajian Al-Qur'an. Fenomena *Living Qur'an* juga dapat dianggap sebagai "*Qur'anisasi*" kehidupan, yaitu penggabungan Al-Qur'an sebagaimana dipahami ke dalam setiap aspek kehidupan manusia.⁷

Ada beberapa adab untuk menghafal Al-Qur'an, seperti membaca *ta'awwuz* dan *basamalah*, menghadap kiblat, dalam keadaan bersuci dari hadas kecil dan besar, membersihkan mulut, dan menghafal Al-Qur'an tanpa tertawa atau ribut, khususnya, dan adab yang lainnya.⁸ Menerapkan adab-adab saat membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya terkait dengan membaca Al-Qur'an itu sendiri, tetapi juga sebagai motivasi untuk memperbaiki akhlak dan karakter para penghafal, seperti meningkatkan kebaikan, menghindari dosa, dan pembentukan karakter lainnya. Karakter atau *character*, yang dimaksud di sini sama dengan akhlak, yaitu keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dan perbuatan yang baik atau buruk. Apabila gerakan jiwa tersebut cenderung dimanifestasikan pada hal-hal yang tidak baik, maka akan masuk dalam karakter atau akhlak yang tidak baik juga, dan sebaliknya.⁹

⁷ Ahmad Farhan, "*Living Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*," (El-Afkar 6, No. 2, 2017) h. 88

⁸ Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Beirut: Dar Ibn Hamz, 1996), h. 72

⁹ Alī Abd Ḥalīm Maḥmūd, *Karakteristik Umat: Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, Terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 96.

Diharapkan bahwa adab menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter yang baik untuk penghafalnya. Praktik penghafalan Al-Qur'an saat ini sangat umum di institusi pendidikan atau pondok pesantren, salah satunya dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah. Namun, adab-adab yang diterapkan saat menghafal Al-Qur'an cenderung kurang berdampak pada pembentukan karakter santri. Adab-adab yang diterapkan saat menghafal Al-Qur'an idealnya berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter dan akhlak santri atau siswa, tetapi ada kemungkinan bahwa adab-adab yang dimaksudkan tidak akan memiliki dampak yang signifikan.¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan bahwa beberapa santri dari lingkungan pesantren sering kali tidak memperhatikan adab ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an dan tidak menjaga sikap serta perilaku mereka. Namun, peneliti juga menemukan sebuah pondok pesantren yang tampak sangat ketat dalam menerapkan adab berinteraksi dengan Al-Qur'an. Contohnya, santri di pondok tersebut akan menutup Al-Qur'an dengan sehelai kain sebelum membuka aurat di ruangan yang sama. Selain itu, mereka menerapkan adab dengan tidak meletakkan Al-Qur'an di dalam kamar tidur, karena kamar dianggap sebagai tempat istirahat. Ketika hendak menghafal atau memurajaah, beberapa santri juga memastikan untuk mengenakan penutup kepala, seperti hijab atau kerudung. Praktik-praktik ini menimbulkan polemik di kalangan masyarakat awam, dengan sebagian menganggapnya sebagai tindakan yang berlebihan atau tidak sesuai dengan adab yang sebenarnya. Namun banyak juga yang mengabaikan akan menutup aurat ketika sedang membaca Al-Qur'an, menganggap hal itu sudah menjadi kebiasaan.

¹⁰ Taufiq Hidayat, Bag. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, Wawancara oleh penulis di Sepatan Tangerang, 22 juni 2024

Maka permasalahan di atas menarik untuk ditelaah dan diteliti lebih jauh dengan beberapa alasan. Pertama bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu bentuk perbuatan yang sangat mulia, serta banyak keutamaan yang di dapat, hanya saja perlu ada upaya untuk memahami dan menerapkan adab-adab menghafal Al-Qur'an itu sendiri pada nyatanya, pelaksanaan adab Al-Qur'an ini cenderung tidak diperhatikan secara serius oleh sebagian orang, dalam konteks ini termasuk pada santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, yang kedua bahwa penerapan adab membaca dan menghafal Al-Qur'an belum mampu menyadarkan para santri untuk menjadikan kebiasaan serta membentuk karakter yang baik dalam kehidupannya. Maka permasalahan ini menjadi menarik untuk penulis dalam meneliti lebih dalam lagi bagaimana adab-adab terhadap Al-Qur'an. Karena banyaknya juga diantara para masyarakat dilingkungan pondok atau bahkan santri itu sendiri yang mengabaikan Adab-Adab terhadap Al-Qur'an maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti di Pondok Pessantren tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana Resepsi serta Aplikasi Terhadap Adab Penghafal Al-Qur'an Dalam hal ini penulis menggunakan acuan pada Kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* Karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka agar penelitian ini lebih terarah, terlebih dahulu penulis mengidentifikasi beberapa masalah, pembatasan masalah, serta rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis sebutkan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Minimnya pemahaman santri pondok pesantren Al-Mansyuriyah tentang adab penghafal Al-Qur'an.
- b. Kurangnya kesadaran santri terhadap lembaran mushaf yang berserakan/terlantar disekitar lingkungan pondok.
- c. Berkurangnya keberkahan Al-Qur'an yang didapat jika kita tidak membaca atau menghafalnya disertai dengan adab-adab kepada Al-Qur'an.
- d. Sikap santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah dalam menerapkan dan mengimplementasikan adab-adab terhadap Al-Qur'an
- e. Rasa malas yang sering dihadapi santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah dalam menghafal dan belajar Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi penelitian ini agar lebih fokus dan terarah. Adapun pembatasan masalahnya terdapat pada point A dan D yaitu: Minimnya pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah terhadap adab membaca Al-Qur'an dan sikap santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah dalam menerapkan dan mengimplementasikan adab-adab terhadap Al-Qur'an.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana genealogi pembelajaran kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang?
2. Bagaimana bentuk resepsi santri terhadap adab penghafal Al-Qur'an yang ada dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Imam Nawawi?

3. Bagaimana aplikasi santri terhadap adab penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Menelusuri genealogi pembelajaran kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang
2. Menganalisis bentuk resepsi santri terhadap adab penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang
3. Menganalisis aplikasi santri terhadap adab penghafal Al-Qur'an menurut Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang

D. Manfaat Penelitian

Ada besar harapan penulis dalam melakukan penelitian ini. Yaitu agar hasil dari peneliti dapat membeikan banyak manfaat. Dalam penelitian ini, ada dua tujuan yang akan dibahas yaitu tujuan *praktis* dan tujuan *teoritis*.

Adapun tujuan praktis dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren. Serta diharapkan dapat membawa wawasan khususnya para penghafal Qur'an dipondok pesantren Al-Mansyuriyah. Penelitian ini terkait dengan respon santri terhadap Adab penghafal Al-Qur'an menurut Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān*

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian *living Qur'an*. Juga penelitian ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana (S1) Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

2. Secara Praktis Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an, serta menjadikan motivasi bagi seluruh santri pondok pesantren Al-Mansyuriyah dan masyarakat luas agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi kajian litelatur yang relevan dengan pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan, atau bahkan memeberikan inspirasi serta mendasari dilakukannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa tinjauan pustaka dari beberapa kitab yang paling utama yaitu kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, kemudian beberapa skripsi, artikel, atau jurnal. Penelitian yang secara umum membahas tentang resepsi adab membaca Al-Qur'an mungkin sudah cukup banyak diteliti oleh para peneliti lainnya, akan tetapi penelitian yang secara khusus membahas tentang resepsi santri terhadap penjagaan serta penerapan adab terhadap Al-Qur'an penulis belum temukan baik di dalam buku maupun skripsi. Berikut beberapa literatur yang peneliti temukan yang berhubungan dengan judul peneliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Lestari Kurnia Mukri yang berjudul “*Kerelasi Antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur'an dengan Penerapannya dalam Kegiatan Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Di*

Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2020. Ia menulis tentang korelasi antara pemahaman materi adab membaca Al-Qur’an dengan penerapannya dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Kesimpulan dari hasil pada penelitiannya adalah bahwa materi adab membaca Al-Qur’an dengan penerapannya dalam membaca Al-Qur’an dikategorikan kolerasi yang cukup kuat, juga seimbang antara materi yang diajarkan dan penerapannya pada siswa. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang adab-adab membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya peneliti lebih memfokuskan kepada resepsi serta aplikasi santri pondok pesantren Al-Mansyuriyah terhadap adab penghafal Al-Qur’an. Adapun kontribusi skripsi ini terhadap penulis adalah memberi informasi terhadap pembahasan mengenai adab-adab serta penerapannya dalam membaca Al-Qur’an.¹¹

2. Skripsi yang di tulis oleh Milatul Khanifiyah yang berjudul “*Studi Komparatif Adab Menghafal Al-Qur’an Antara Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Syeikh Az-Zarnuji dan Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi*” Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negrti Ponorogo tahun 2021.¹² Dari hasil penelitiannya terdapat sisi komparatif persamaan dan perbedaan adab menghafal Al-Qur’an dalam kitab *Ta’lim Muta’allim* karya Syeikh Az-Zarnuji dengan kitab *At-Tibyan* karya An-Nawawi,

¹¹ Mukri Kurnia Lestari, “*Kolerasi Antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur’an dengan Penerapannya dalam Kegiatan Pembinaan Bacaan Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*” Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2020.

¹² Milatul Khanifiyah, “*Studi Komperatif Adab Menghafal Al-Qur’an Antara Kitab Ta’lim Muta’allim karya Syeikh Az-Zarnuji dan Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi*” Skripsi Fakultas Tarbiyah, Studi Agama Islam IAIN Ponorogo, 2021

yaitu harus sama-sama menjauhkan diri dari apa yang dilarang Allah Swt dan tidak memiliki sikap sombong, sedangkan perbedaannya dianjurkan untuk melihat mushaf dan tidak dianjurkan melihat mushaf, namun dengan membaca do'a sebelum membaca atau menghafal Al-Qur'an serta memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang adab menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penulis hanya terfokus menggunakan kitab *At-Tibyān* karya Imam Nawawi saja, sedangkan penelitiannya komparatif menggunakan dua kitab yaitu Ta'alim Muta'allim dan Kitab *At-Tibyān*. Adapun kontribusi penelitian bagi penulis adalah untuk menambah informasi terutama pada kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Imam Nawawi.

3. Skripsi yang di tulis oleh Kurfati Aminun yang berjudul “*Adab Peserta Didik Dalam menuntut Ilmu Qur'an Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyq dalam Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Implementasinya pada Era Modern*” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2021.¹³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* merupakan kitab yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan dalam pembentukan adab seorang siswa dalam belajar dan menuntut Ilmu Al-Qur'an, sebab kitab ini membahas secara ringkas dan jelas tentang bagaimana adab-adab yang harus kita miliki dalam menuntut ilmu Al-Qur'an yang tentunya merujuk kepada dalil-dalil dan hadits-hadits. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang adab ketika membaca atau menghafalkan Al-

¹³ Aminun Kurfati, “*Adab Peserta Didik Dalam menuntut Ilmu Qur'an Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyq dalam Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Implementasinya pada Era Modern*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021

Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya yang berbeda. Adapun kontribusinya skripsi ini pada penelitian penulis adalah untuk menjadi gambaran agar bisa terstrukturnya pada penelitian penulis saat ini, karena keduanya membahas tentang adab menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān*.

4. Skripsi karya Yuli Sumarni, yang berjudul "*Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Kabupaten Aceh Besar*". Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, tahun 2022. Skripsi ini menjelaskan tentang adab atau etika ketika berinteraksi memperlakukan Al-Qur'an yang menyangkut tentang pentingnya menghormati ataupun mengagungkan Al-Qur'an. Hasil dari penelitiannya adalah seluruh narasumbernya menganggap bahwa ketika kita hendak berinteraksi dengan Al-Qur'an harus disertakan adab kepada Al-Qur'an. Adab-adab berinteraksi terhadap Al-Qur'an diperoleh melalui proses belajar yang bersumber dari Syeikh Suleyman Hilmi Tunahan. Bentuk implementasi adab terhadap Al-Qur'an diantaranya adalah harus dalam keadaan bersuci juga menggunakan tangan kanan, kemudian dianjurkan untuk membaca surah Al-Fatihah Ketika akan memulai membacanya, juga harus menjaga posisi Al-Qur'an sejajar dengan dada dan lain-lain. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang adab membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan yang dianalisis untuk menyingkapi perbedaan posisi Al-Qur'an ketika dibaca yang sering terjadi menjadi kebiasaan dan beredar di Masyarakat, jika peneliti hanya memfokus kepada adab-adab yang diterapkan kepada santri juga bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di dalam maupun luar pesantren. Kontribusi dalam penelitian penulis adalah

untuk menjadi acuan serta gambaran dalam keberlangsungan penulis dalam meneliti.¹⁴

5. Skripsi yang ditulis oleh Maulidy Sholihatul Fithroh, yang berjudul *“Implementasi Adab Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang”* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi adab menghafal Al-Qur’an di pondok tersebut berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari proses internalisasi yang baik pula mengenai adab menghafal Al-Qur’an kepada santri. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang nyaman sehingga para santri lebih semangat dan giat dalam menghafalkan Al-Qur’an, terdapat adanya motivasi-motivasi untuk memberikan dukungan serta semangat para santri dalam menghafal serta belajar Al-Qur’an, juga adanya persiapan dan internalisasi yang baik agar adab menghafal dapat diimplementasikan dengan baik pula. Sedangkan faktor penghambat yakni berasal dari faktor internal santri itu sendiri seperti lupa, dan malas, serta kurangnya kesadaran diri. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan adab-adab ketika berinteraksi dengan Al-Qur’an dan juga menyebutkan tata cara bagaimana semestinya seorang muslim ketika hendak membaca Al-Qur’an serta bagaimana implementasi terhadap adab membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah, penulis menggunakan resepsi serta aplikasi santri terhadap adab menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah sementara penelitian ini fokus terhadap implementasi santri terhadap adab menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tarbiyatul

¹⁴ Yuli Sumarni, *“Adab Berinteraksi dengan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Kabupaten Aceh”* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda aceh , 2022

Qur'an Ulin Nuha Kota Malang. Adapun kontribusi penelitian ini bagi penulis adalah memberikan informasi terkait adab-adab terhadap Al-Qur'an serta implementasinya, karena memudahkan penulis dalam menarik hasil (komparasi) penelitian penulis.¹⁵

F. Metodologi Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu, agar sampai kepada suatu tujuan.¹⁶ Metodologi penelitian adalah pendekatan atau metode yang diterapkan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Dengan adanya metodologi ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat objektif, akurat, dan dapat diandalkan.

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memiliki tujuan menggambarkan secara utuh dan mendalami realitas sosial segala fenomena tentang resepsi santri mengenai adab menghafal Al-Qur'an dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi yang terlaksana di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah yang akan menjadi obyek penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini karena berdasarkan fokus rencana penelitian menuntut untuk melakukan pengkajian, baik secara menyeluruh atau

¹⁵ Maulidy Shalihatul Fithroh "Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Malang" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta; Idea Press, 2015) h. 51

terfokus untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci dari subjek yang diteliti.¹⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang kondisi atau objek yang diterangkan. Dengan kata lain, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.¹⁸

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Yakni data-data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan.¹⁹ Adapaun data primer yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian itu sendiri yakni Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang dan kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi. Pengambilan sampel berupa sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.²⁰ Sampel dari penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang terkait dengan jumlah 20 orang, yakni asatiz pesantren

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 43.

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1, (2021): hal. 34.

¹⁹ M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 8

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), Cet. 1, h. 203

dengan jumlah 5 orang serta santri dengan jumlah 15 orang. Subjek penelitian ini adalah pengasuh pesantren, koordinator tahfizh pesantren, pengurus pondok pesantren, santriwati pondok pesantren Al-Mansyuriyah tingkat aliyah, karena yang paling lama berada dalam lingkungan pesantren, sehingga bisa mengetahui bagaimana penerapan adab penghafal Qur'an di Pondok Pesantren tersebut dan baik yang sudah menyelesaikan hafalan maupun belum menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan.²¹ Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumentasi, arsip-arsip dan data santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah. Begitupun buku-buku mengenai adab-adab penghafal Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian living Qur'an penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan. Untuk keperluan penelitian ini, teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Atau kombinasi dari ketiganya dokumentasi. Dan mencari data-data yang mengandung pemikiran Imam An-Nawawi tentang adab-adab penghafal Qur'an. Seperti kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh adalah:

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.²² Dalam penelitian kualitatif, objek yang diamati menurut Spradley (w. 1982 M) disebut sebagai konteks sosial, yang terdiri dari tiga elemen utama: lokasi, subjek, dan kegiatan.²³ Tempat yang dimaksud adalah lokasi dimana interaksi sosial yang sedang terjadi, adapun lokasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang. Kemudian pelaku individu yang terlibat dalam peran tertentu yaitu para santri pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, sedangkan aktivitas yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi *participant*. Adapun yang dimaksud observasi *participant* adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.²⁴ Observasi *participant* yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang Banten. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil pesantren, pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait kegiatan-kegiatan keseharian santri dengan ikut serta dalam kehidupan keseharian santri, penulis bisa menggali informasi dengan mengamati prosesi penerapan adab penghafal Qur'an di pondok tersebut secara mendalam.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 136.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), Cet. 1, h. 229

²⁴ Soetrisno Hadi, *Methodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 136

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengetahui mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.²⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan sesuai pedoman wawancara dan dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi. Wawancara merupakan data utama penelitian ini. Wawancara yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian terstruktur dengan asatidzah, pengurus dan para santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah. Dalam proses ini peneliti akan menyampaikan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelum dimulai sesi wawancara. Model wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pertanyaan, opini, motivasi, dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta penerapan adab-adab penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mansyuriyah.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.²⁶ Dalam dokumentasi pun

²⁵ Hardani Ahyar, Dhika Juliana, and Hermina Adriani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 13.

²⁶ Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 75.

disertai dengan penjelasan dan pemikiran sebuah peristiwa.²⁷ Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.²⁸

Dokumentasi ialah data yang di dapat dari tempat penelitian bertujuan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, video yang berkaitan dengan penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi diperoleh dari foto-foto kegiatan dan lingkungan pesantren

4. Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan teknik analisis data yang disebut analisis deskriptif. Menurut Sugiyono dalam bukunya metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁰

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan survei kelembaga atau pondok pesantren yang dituju untuk melakukan penelitian ini.
- b. Mengidentifikasi data dengan membaginya menjadi bagian-bagian yang akan dianalisis. Satuan unit yang digunakan dalam identifikasi adalah kalimat atau alenia. Proses identifikasi dilakukan melalui pembacaan dan pengamatan yang cermat terhadap kitab *At-Tibyān Fī*

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.145.

²⁸ Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Risalah Utama, 1994), h. 46.

²⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Ed. 2 (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 229

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018), h. 245.

Ādābi Hamalatil Qur'ān karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi.

- c. Berdasarkan data teks yang telah diperoleh, peneliti melakukan analisis dengan merujuk pada berbagai teori dan sumber data yang relevan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disusun dan dijelaskan dalam laporan penelitian.

5. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan teori *resepsi fungsional* yang digagas oleh Ahmad Rafiq. Beliau dikenal sebagai pakar *Living Qur'an* di Indonesia, beliau juga disebut sebagai salah satu pencetus kajian *Living Qur'an* di Indonesia. Penting bagi seorang peneliti untuk mampu melihat fenomena atau gejala yang sedang terjadi di masyarakat serta mampu untuk menggambarkan dan menganalisisnya.³¹ Dengan berusaha mengungkapkan makna sebenarnya dari suatu fenomena dengan segenap kesadarannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang provokatif.³²

Ahmad Rafiq mengatakan bahwa resepsi fungsional pada dasarnya berarti praktis, yakni penerimaan Al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis pembaca, bukan teori. Hal ini dikutip dalam disertasinya yang berjudul "*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*"³³ Resepsi Al-Qur'an ialah dapat dipahami sebagai studi yang mengkaji bagaimana pembaca merespons

³¹ Hanifatul Mukarromah, "*Resepsi Menghafal Al-Qur'an Di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfizh_Oneline)*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), h. 22

³² O. Hasbiansyah, "*Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*," *Mediator* 9 No.1, (Juni 2008), h. 170

³³ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, (A Dissertation Submitted to The Temple University Graduate Board, 2014), hal. 154.

ayat-ayat Al-Qur'an. Respon ini mencakup berbagai aspek seperti cara masyarakat membaca, memahami, menafsirkan, dan menerapkan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Rafiq Al-Qur'an sebagai objek resepsi dianggap sebagai kitab suci yang tidak hanya mengundang pembacanya untuk merespons struktur yang ada, tetapi juga mempengaruhi tindakan seseorang.³⁴

Pemetaan tipologi resepsi menurut Ahmad Rafiq terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis adalah proses di mana teks atau karya sastra ditafsirkan dan diterima oleh pembaca atau masyarakat dalam konteks dan waktu tertentu. Ini melibatkan bagaimana pemahaman dan penafsiran terhadap teks berkembang dan berubah seiring waktu, serta bagaimana makna dan signifikansi teks diterima dan dipahami oleh berbagai pembaca atau kelompok. Contoh resepsi eksegesis dalam bentuk tertulis adalah kitab-kitab tafsir seperti Marah Labid, Tafsir Jalalain, dan lain-lain. Adapun resepsi eksegesis dalam bentuk lisan ialah ceramah.

b. Resepsi Estetis

Resepsi estetis adalah cara memandang dalam menilai sebuah karya sastra atau teks dengan mengutamakan aspek keindahan dan nilai estetika. Fokus utama dari resepsi ini adalah pada elemen-elemen artistik dan puitik dalam karya, seperti gaya bahasa, struktur, serta dampak emosional atau sensorik yang ditimbulkan. Tujuannya adalah untuk memahami dan menghargai karya tersebut dari perspektif estetika, serta mengevaluasi bagaimana keindahan dan kreativitasnya ditampilkan dan diterima. Contoh

³⁴ Yani Yuliani, "*Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat*", Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 6.02 (2021), h. 328

resepsi estetis ini ialah kalighrafi artistik Al-Qur'an yang dijadikan hiasan di dinding rumah-rumah, dan kiswah ka'bah.

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional adalah pendekatan yang menekankan bagaimana sebuah karya sastra atau teks beroperasi dalam konteks sosial, kultural, atau praktis. Fokus utama dari resepsi ini adalah pada peran dan dampak karya tersebut terhadap kehidupan pembaca atau masyarakat, serta kontribusinya terhadap tujuan atau kebutuhan tertentu. Dengan kata lain, resepsi fungsional menilai karya berdasarkan fungsinya dalam konteks yang lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap pemikiran, perilaku, atau struktur sosial. Contoh resepsi fungsional ialah ritual istigosah, tradisi yasinan ibu-ibu, tradisi khataman Al-Qur'an, dan lain-lain.³⁵

Dilihat dari berbagai tipologi resepsi yang telah disebutkan, resepsi yang digunakan oleh penulis adalah resepsi fungsional. Hal ini karena resepsi fungsional pada dasarnya merupakan pendekatan praktis, yang wujudnya berupa fenomena sosial budaya Al-Qur'an di masyarakat. Fenomena ini muncul dalam bentuk praktik individu atau kelompok yang dilakukan secara rutin, sehingga menciptakan tradisi resepsi yang khas terhadap Al-Qur'an. Kemudian dengan adanya tradisi tersebut dapat mendorong perkembangan perilaku dan sikap yang positif. Hal ini pun sejalan dengan penelitian penulis yakni resepsi serta aplikasi santri terhadap adab penghafal Al-Qur'an, yang mana ini membentuk dan memberikan pengaruh yang amat besar bagi santriawan dan santriawati di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang.

³⁵ Hidayatun Najah, "*Resepsi Al- Qur 'an Di Pesantren*" (Skripsi Sarjana Fakultas Ushluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019).h.29-33.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan yang dijadikan panduan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini adalah buku Petunjuk Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Edisi Revisi 2021 yang diterbitkan oleh IIQ Jakarta. untuk memberikan gambaran secara sederhana agar mempermudah penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan terdiri dari; latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah. Lalu dilanjutkan dengan membahas tujuan dan manfaat penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pendekatan penelitian, serta teknik sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri atas tinjauan umum yang berkaitan dengan pengertian Living Qur'an, tinjauan umum seputar adab-adab menghafal Al-Qur'an dalam kitab *At-Tibyan*, dan menggambarkan tentang biografi singkat An-Nawawi.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah yang terdiri dari: Profil Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang, yang akan mencakup informasi tentang visi misi pondok pesantren yang menjadi landasan bagi pendidikan dan kegiatan, sejarah berdirinya untuk memahami perjalanan dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, sarana prasarana, serta kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang.

Bab keempat membahas tentang resepsi serta aplikasi santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah terhadap adab menghafal Al-Qur'an. merupakan bagian dari penelitian yang mendalam, di mana penulis melakukan analisis resepsi santri terhadap adab-adab menghafal Al-Qur'an

yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah dengan menggunakan teori yang telah diterapkan sepanjang penelitian, mengeksplorasi resepsi santri terhadap pemaknaan dari kebiasaan penerapan adab menghafal Al-Qur'an tersebut. Melalui penelitian ini, penulis dapat mendeskripsikan bagaimana santri merespons dan mengamalkan adab-adab bagi para penghafal Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari di Pesantren.

Bab kelima merupakan tahap akhir yang sangat penting dalam sebuah penelitian, di mana penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Pada bab ini, penulis merangkum temuan dan analisis resepsi santri terhadap adab-adab menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah. Selain itu, pada bab ini penulis menyajikan saran-saran yang diharapkan memberikan sumbangan positif dan bersifat membangun dan juga bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Resepsi Santri pondok pesantren Al-Mansyuriyah Terhadap Adab Penghafal Al-Qur’an dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān* karya Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi”, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Genealogi pembelajaran kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari Senin untuk santri putri dan hari Jum’at untuk santri putra. Pembelajaran ini diampu oleh Ustadz Mustofa Kamal dengan menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini, guru membacakan dan menjelaskan isi kitab sementara santri mendengarkan dan mencermati makna yang disampaikan. Setelah guru membacakan makna kitab, ia akan menjelaskan isi kitab lebih lanjut. Materi yang dibahas dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān* mencakup perilaku mulia, menjauhi larangan-larangan Allah dan Al-Qur’an, rendah diri, memperbanyak membaca Al-Qur’an, serta istiqomah dalam menjaga hafalan Al-Qur’an.
2. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa resepsi santri terhadap pembelajaran adab penghafal Al-Qur’an yaitu menambah wawasan terhadap pengetahuan mengenai adab-adab penghafal Al-Qur’an, lebih mencintai Al-Qur’an, mengharapakan balasan pahala di akhirat, serta motivasi dan dorongan kedua orang tua.
3. Aplikasi santri terhadap adab penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah meliputi: (a) Mematuhi peraturan pondok, berperilaku baik kepada teman, sopan kepada yang lebih

tua, serta berbakti kepada orang tua dan guru. (b) Menghindari tindakan mencuri, menggunakan barang milik orang lain tanpa izin (ghosob), dan melawan perintah orang tua serta guru. (c) Menjaga sikap rendah hati dan tidak menyombongkan diri. (d) Berikhlas dalam menyebarkan ilmu. (e) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan tahfizh dan pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat bagi santri dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh dan pembelajaran kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān*. Faktor penghambat seperti timbulnya rasa malas dalam diri para santri, dan rasa tidak betah atau nyaman berada di pondok, sehingga menghambat pada pribadi santri untuk belajar dan menghafal. Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana meliputi fasilitas pondok, contoh: tempat yang nyaman untuk belajar dan menghafal, meja, kursi, papan tulis, dan lingkungan yang sejuk sehingga membantu membuat focus para santri untuk belajar serta menghafal.

B. Saran

Setelah menjalani proses penelitian yang cukup panjang, penulis mencatat beberapa poin penting yang dapat diajukan sebagai saran berikut:

1. Santriwati diharapkan terus konsisten dalam mengamalkan dan menerapkan adab-adab membaca Al-Qur'an, tidak hanya sebagai kewajiban mengikuti pembelajaran karena program pondok saja, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual pribadi. Pemahaman, penghormatan dan penghayatan terhadap Al-Qur'an ini sebaiknya ditingkatkan agar manfaatnya lebih dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat sebaiknya memberikan dukungan dan penghargaan kepada santri yang berkomitmen dalam menjalankan amalan-amalan serta kegiatan religius seperti *Tahfidzul Qur'an*.

Penyebaran informasi mengenai manfaat belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik keagamaan di kalangan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

- Amin, Suma, Muhammad. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- 'Abdul, Ghafar, fuad bin siraj'. *Raudhatuth-Thalibin*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam 2007
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ahyar, Hardani, Dhika, Juliana, Hermina Adriani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Farhan, Ahmad. *Living Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*. El-Afkar 6, No. 2, 2017
- Ginanjari, Ary. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta, Arga wijaya persada, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Halim, Mahmud, Ali Abd. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harkah*, Terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 2007
- Al-Kahil, Daim, Abdul. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Arafah 2011
- Kadar, Yusuf M. *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah 2009
- Koentjoningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Risalah Utama, 1994
- Munawwir, Fairuz Muhammad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Mansur, Muhammad. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: TH Press, 2007
- An Nawawi, Imam. *At-Tibyan fi Adaabi Hamalatil Quran*. Terj: Zaid Husain Al Hamid. Jakarta: Pustaka Amani 2001
- An Nawawi, Imam. *Al-Azkar An-Nawawiyah*. Kairo: Dar kutub Al-Islamiyah, 1425 H/2004
- Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlas 1999
- Poerbakawatja Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Rosidin. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. Tangerang: Tira Smart, 2017
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001

- As-Shalih, Subh. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*. jilid 1 Beirut: Dar Al-fikr 1951
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2019, Cet. 1
- Syamsuddin Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007
- Warson, Munawir Ahmad, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Wan, Wan Noor, Mohd. *Filsafat dan Praktik pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan, 2003
- Widodo. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Ya'kub, Mustafa, Ali. *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Jurnal/Internet

- Alfatih, Suryadilaga. *Model-model Living Hadis dalam Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an-Hadis*.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara," Stain Kudus: Jurnal Penelitian 8, no. 1, 2014
- Aghna, Rosi, Saputri et al, eds, *Membumikan Al-Qur'an ditanah Melayu Living Qur'an*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/estetis>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fungsional>.
- Faizin, Hamam Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an, dalam *jurnal suhuf* Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2011 vol. 4, no. 1
- Hasbiansyah. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator* 9 No.1, 2008
- Kamaliah. *Hakikat Peserta Didik Educational Journal: General and Specific Research* 1, no. 1. 2021
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, A Dissertation Submitted to The Temple University Graduate Board, 2014

Rijal Fadli, Muhammad. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1, 2021

Skripsi

- Aminun, Kurfati. "*Adab Peserta Didik Dalam menuntut Ilmu Qur'an Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyq dalam Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Implementasinya pada Era Moderen*" Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Kurnia Lestari, Mukri. "*Kolerasi Antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur'an dengan Penerapannya dalam Kegiatan Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*" Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2020.
- Khanifiyah, Milatul. "*Studi Komperatif Adab Menghafal Al-Qur'an Antara Kitab Ta'alim Muta'allim karya Syeikh Az-Zarnuji dan Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi*" Skripsi Fakultas Tarbiyah, Studi Agama Islam IAIN Ponorogo, 2021
- Mukarromah, Hanifatul. "*Resepsi Menghafal Al-Qur'an Di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfizh_Oneline)*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020
- Roja, Akhmad, Zaman, Badruz. "*Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, "UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Aqlam – Journal of Islam And Plurality* 5, No 2 2020
- Rahayu, Erisa. *Tradisi Pembacaan Yasin Fadilah (Studi Living Qur'an di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor*, Institut Ummul Qurro Al-Islami, 2022.
- Sumarni, Yuli "*Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Kabupaten Aceh*" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda aceh , 2022
- Shalihatul Fithroh, Maulidy "*Implemntasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Malang*" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2023
- Zaini, Muyassarah. *The Living Qur'an, Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri, Studi Kasus Di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya Lombok Tengah NTB.*

Wawancara

- Alika Hanum. Wawancara santri oleh Penulis di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah
- Eva Julianti. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren AL-Mansyuriyah
- Faudia Aazzahra. Wawancara santri oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah
- Intan Nuralfiyah. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Lulu Uswatun, Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Munajatul fuadah. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Mustofa kamal. Wawancara guru oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah
- Mainissa Laila sholihah. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Nabila Khoirunnisa Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Prianka Almira. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah,
- Reyhanum Nazhefa. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Radin Nia Ramadhan. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Revalina Maharani, Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Siti Masitoh. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Sholahuddin. Wawancara pimpinan oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah
- Salman choiri. Wawancara guru oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah.
- Sri mutia khoirunnisa. Wawancara santri oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah.
- Taufiq Hidayat. Wawancara guru oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah.
- Uus Huzaemah, Wawancara guru tahfizh Oleh Penulis di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah
- Zahra putri fauziyah. Wawancara santri oleh penulis di pondok pesantren Al-Mansyuriyah.